



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 7, Number 2, 2024

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Strategi Pencapaian Nada Tinggi “Tak Ingin Usai” Keisya
Levronka dalam Acara Anugerah Industri Muzik Malaysia**

I Komang Wahyu Prasetya¹, I Wayan Sudirana², Ni Wayan Ardini³
¹²³ Program Studi Seni Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: [1wahyu.grb01@gmail.com](mailto:wahyu.grb01@gmail.com), [2wayansudirana@isi-dps.ac.id](mailto:wayansudirana@isi-dps.ac.id),
[3niwayanardini17@gmail.com](mailto:niwayanardini17@gmail.com)

Article Info

ABSTRAK

Article History:

Received:

April 2024

Accepted:

September 2024

Published:

October 2024

Keywords:

Sequencer, live
music

performance,
music

Tujuan: Keisya Levronka penyanyi muda Indonesia yang melejit lewat keikutsertaannya dalam ajang pencarian bakat Indonesian Idol tahun 2019-2020 merilis beberapa lagu, salah satunya bertajuk "Tak Ingin Usai" (Never Want to End). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk fokus pada strategi mencapai nada tinggi dalam lagu tersebut. **Metode penelitian:** metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, bahkan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teori analisis bentuk musik dan teori teknik vokal. **Hasil dan pembahasan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai nada tinggi pada lagu “Tak Ingin Usai”, Keisya Levronka dapat menggunakan beberapa strategi vokal yang baik, antara lain teknik pernapasan, melatih intonasi, dan mempersiapkan diri sebelum tampil atau melakukan pemanasan vokal. **Implikasi:** diskusi ini memberikan kontribusi dalam strategi menyanyi dengan menganalisis kasus lagu Keisya Levronka.

© 2024 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Musik pop adalah salah satu genre musik dunia yang sudah sedemikian lama dikenal dalam sejarah musik. Ketersebaran musik pop karena populeritasnya sebagai budaya pop diantaranya berhasil digambarkan oleh pakar budaya pop dalam John Storey (Ardini: 2016). Dalam bukunya *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, Storey (2006: 117) menyatakan musik pop saat ini ada dimana-mana telah menjadi bagian yang tidak terelakan dari

kehidupan bisa ditemui di mall, perbelanjaan, supermarket, jalanan, tempat kerja, televisi, bioskos, radio, disamping juga toko-toko musik, dalam koleksi musik pribadi, dan berbagai konser dan festival.

Musik pop Indonesia merupakan salah satu aliran musik populer yang beredar dan berbahasa Indonesia. Musik Pop Indonesia diawali oleh grup band Koes Plus pada era 70-an. Seiring berjalannya waktu dari era 70-an ke 80-an, musik pop Indonesia dihiasi oleh sejumlah kelompok musik seperti Mercy's, Panber's, D'Lloyd dan Koes Plus. Setelah menjadi legenda band-band tersebut, kemudian muncul lah kelompok-kelompok musik modern seperti Sheila on 7, Gigi, Peterpan, The Changcuters, dan Padi. Musik dengan tampilan yang berbeda, namun mengandung unsur populer dengan image musik masing-masing. Begitu pun selanjutnya, musik pop akan terus meregenerasi dan berkembang mengikuti tren.

Perkembangan industri musik pop Indonesia tidak bisa lepas dari peran para produser yang sangat jeli melihat perkembangan yang ada dalam memberikan ruang kepada para penyanyi untuk turut berkompetisi dalam ajang – ajang pencarian bakat bergengsi salah satunya seperti *Indonesian Idol*, terbukti diantara para *finalist* pencarian bakat dalam ajang lomba menyanyi tersebut seperti Mahalini, Lyodra, dan Keisya meraih kesuksesan di industri musik pop Indonesia. Dengan lagu andalannya masing – masing, Mahalini dengan lagu “Sial”, Lyodra dengan lagu “Pesan Terakhir” dan Keisya dengan lagunya “Tak Ingin Usai”.

Salah satu lagu bergenre pop, yang meledak pada pertengahan tahun 2022 adalah “Tak Ingin Usai”ciptaan Mario G. Klau dan dinyanyikan Keisya Levronka yang merupakan seorang penyanyi muda Indonesia yang mulai terjun ke dunia hiburan dengan keikutsertaannya dalam ajang pencarian bakat *Indonesian Idol* pada tahun 2019 -2020. Pasca kelulusannya dari *Indonesian Idol*, Keisya telah merilis beberapa lagu, salah satunya berjudul “Tak Ingin Usai”. Lagu ini terkenal dengan keindahannya baik secara musikal dan penampilannya di masyarakat Indonesia ([https://youtu.be/ ZYvZ7XfQU4](https://youtu.be/ZYvZ7XfQU4)). Selain keindahan lagu ini, terdapat bagian klimaks yang sangat dinantikan oleh pendengar. Bagian ini menampilkan nada-nada tinggi yang tidak selalu berhasil dicapai oleh Keisya saat menyanyikannya dalam konser *live*, sebagai contoh yaitu ketika Keisya membawakan lagu tersebut di Anugerah Industri Muzik di Malaysia pada tahun 2022 (<https://www.youtube.com/watch?v=v0DdOVqe3Ug>).

Fenomena pencapaian nada tinggi “Tak Ingin Usai” yang dibawakan oleh Keisya Levronka yang sudah mengindustrial, merupakan produk musik industri dikerjakan secara teknologis dan digital dalam proses rekaman, sehingga bila ada kekurangan-kekurangan penyanyi maka kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan teknologi digital dan hasilnya seolah-olah penyanyi tidak memiliki kekurangan. Hal ini merupakan sesuatu yang lumrah dalam industriisasi musik. Persoalan penampilan *live* di panggung petunjukan *live* menuntut kemampuan nyata si penyanyi dalam pencapaian nada tinggi “Tak Ingin Usai” pada acara Anugerah Industri Musik (AIM) di Malaysia menunjukkan ketidaksiapan penyanyi tampil *live*. Pada momen tertentu, yaitu nada nada puncak yang ditunggu-tunggu pendengar justru, ia gagal membawakan lagu andalannya sendiri dimana lagu ini tepat berada di masa-masa puncaknya. Idealnya sebagai penyanyi yang sudah mendapatkan posisi di pencarian bakat bergengsi dengan berbagai tahapannya dan tidak gampang mencapai prestasi tersebut mestinya hal tersebut tidak sampai terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hingga saat ini belum ada yang mengkaji lagu “Tak Ingin Usai” yang dibawakan oleh Keisya Levronka. Mengingat peneliti yang berkecimpung dalam dunia tarik suara, peneliti tertarik untuk mengkaji lagu “Tak Ingin Usai” dengan fokus untuk mengetahui strategi vokal khususnya dalam mencapai nada tinggi. Urgensi topik ini terletak pada pentingnya memahami teknik pencapaian nada tinggi yang menjadi tantangan besar dalam lagu tersebut. Keisya Levronka dipilih sebagai objek penelitian karena, meskipun lagu ini sangat populer, ia sering menghadapi kesulitan dalam mencapai nada tinggi saat penampilan *live*. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi persepsi publik terhadap kemampuan vokal Keisya, tetapi juga membuka peluang untuk menganalisis strategi vokal yang efektif dalam situasi *live*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdesain metode deskriptif-kualitatif melalui pertama-tama analisis terhadap dua teks yang dianggap terpenting dalam permasalahan pencapaian nada tinggi “Tak Ingin Usai” Keisya Levronka dalam Anugerah Industri Muzik ke -23 di Malaysia pada tahun 2022. Untuk mengefektifkan pencarian data, di samping adanya batasan waktu penyelesaian studi, teks-teks yang digunakan berasal dari teks digital - elektronik, yaitu video YouTube terkait subjek dan objek penelitian. Pertama adalah video musik resmi dari YouTube Channel Kesya Levronka selaku penyanyi lagu “Tak Ingin Usai”

(<https://youtu.be/ZYvZ7XfQU4>) dan kedua adalah video YouTube dalam acara Anugerah Industri Muzik di Malaysia (<https://youtu.be/v0DdOVqe3Ug>). Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen mengenai peristiwa-peristiwa di kedua video YouTube dengan pihak-pihak, setting industri musik, dan dokumen-dokumen tertulis maupun elektronik terkait. Analisis dilakukan dengan teknik interaktif menurut Miles & Huberman (2004) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Bernyanyi untuk Mencapai Nada Tinggi Lagu “Tak Ingin Usai”

Lagu “Tak Ingin Usai” ciptaan Mario G Klau merupakan lagu pop Indonesia yang dimainkan di nada dasar C dan modulasi ke C#. Nada F5 untuk perempuan termasuk nada yang tinggi dan sulit untuk di belt (menyanyi nada tinggi dengan volume dan power yang kuat) tanpa masuk ke head voice. Beberapa video *live* Keisya terdengar sangat kesulitan menyanyikan part tersebut. Namun ketika kondisinya bukan *live*, saat di studio, dia mampu menyanyikannya dengan baik. Sebelumnya saat awal audisi di Indonesian Idol, Keisya menyanyikan lagu Celengan Rindu. Disana keisya terlihat sangat nyaman dan sesuai dengan karakter vokalnya Keisya tersendiri dengan menyanyikan lagu yang santai dan tidak banyak akrobatiknya.

Indra Aziz pada video kontennya di youtube mengatakan bahwa menyanyikan lagu yang sulit, apabila kondisinya kita lagi tenang, tidak berisik, tidak ada penonton, dan cuma nyanyi 1 lagu, itu pasti lebih mudah dan risikonya lebih kecil. Namun kalau *live* konser sangat berbeda. Pasti akan menyanyikan lebih satu lagu, dan tentunya lagu hits pasti ditaruh di akhir lagu, disaat vokal penyanyi sudah lelah.

Dalam hal ini Indra Aziz pada video kontennya di youtube telah memberi solusi untuk menghadapi kejadian tersebut yaitu kalau saat menyanyi *live*, penonton ramai, kita bisa menurunkan nada dasar lagunya. Dari nada dasar di C turun ke B. Turun setengah tidak akan menurunkan esensi lagunya, banyak juga penyanyi profesional melakukan hal ini. Apalagi apabila saat *live* Keisya harus menyanyikan lebih dari satu lagu.

Untuk menyanyikan lagu “Tak Ingin Usai” dengan range lagu mulai dari G3 hingga F5, sebagai penyanyi harus mengetahui range vokal yang dia miliki dan bisa menggunakan register vokal dengan baik. Range atau jangkauan suara tiap penyanyi tentunya berbeda –

beda. Menurut Yudha Pramayuda pada bukunya yang berjudul “Buku Pintar Olah Vokal” disebutkan bahwa suara penyanyi dibagi menjadi 4 yaitu tenor (suara tinggi laki - laki) dengan range (A2 – G4), bass (suara rendah laki – laki) dengan range (E2 – C4), Alto (suara rendah wanita) dengan range (D3 – C5), dan sopran (suara tinggi wanita) dengan range (G3 – A5).

Vokal Suara manusia, seperti halnya piano dengan tuts bernada rendah dan tinggi, memiliki zona berbeda yang disebut register vokal. Register ini dibedakan berdasarkan jangkauan nada (range) dan kualitas suara (timbre) seorang penyanyi. Menurut *The Concise Oxford Dictionary of Music* (1996), ada tiga register utama yaitu sebagai berikut:

- a. *Head Register* (Suara Kepala): Register suara tertinggi, dengan resonansi dirasakan di sekitar pipi atau area "masker". Range untuk wanita: G5-C6 (C#6) Whistle Register (flegaolet): D6-A6 (nada sangat tinggi).
- b. *Middle Register* (Suara Tengah): Kombinasi antara chest voice dan head voice, sering disebut "mix" atau "blend". Range untuk wanita: Lower Middle: Bb3-C5 Upper Middle: C#5-F#5.
- c. *Chest Register* (Suara Dada): Register suara terendah, resonansi dirasakan di dada. Range untuk wanita: G3-Eb4.

Memahami register vokal penting untuk penyanyi agar dapat mengendalikan dan mengekspresikan suaranya dengan lebih baik. Chest voice cocok untuk nada rendah dan suara kuat. Head voice ideal untuk nada tinggi dan suara tipis. Middle register menciptakan transisi yang mulus antara keduanya. Dengan latihan dan teknik vokal yang tepat, penyanyi dapat menguasai berbagai register dan meluasnya jangkauan vokal. Ini memungkinkan mereka untuk menyanyikan berbagai genre musik dengan lebih mudah dan ekspresif. (Nur Fadilla, 2018: 4).

Berdasarkan penjelasan terkait register vokal diatas, dapat dikatakan bahwa teknik bernyanyi lagu “Tak Ingin Usai” dengan batasan nada tertinggi di F5 yaitu menggunakan middle register/ *mix voice* (campuran chest voice dengan head voice).

Teknik Bernyanyi dalam Konteks Pertunjukan *Live*

Menurut Pramayuda (2010) “Seorang penyanyi dapat dikatakan baik jika melalui proses pembentukan suara, hal ini berkesinambungan dan memerlukan waktu latihan yang cukup untuk mendapatkan suara yang berkualitas”. Stamina, tehnik vokal sangat menentukan

hasil penampilan penyanyi di atas panggung. Mempelajari teknik vokal bukan hanya meningkatkan kemampuan bernyanyi, tapi juga melindungi kesehatan pita suara. Teknik vokal yang tepat membantu penyanyi menggunakan suaranya dengan cara yang sehat, meminimalisir risiko cedera dan kerusakan seperti *vocal fold nodule* (benjolan pada pita suara). Dengan mempelajari teknik vokal dan menerapkan kebiasaan yang sehat, penyanyi dapat menikmati karier yang panjang dan sukses tanpa mengalami kerusakan suara.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut secara detail tentang lima macam teknik vokal yang perlu dipahami agar bisa memiliki suara yang jelas, merdu, dan berkualitas. Lima teknik vokal dalam bernyanyi tersebut yaitu teknik intonasi, artikulasi, resonansi, pernapasan, hingga pembawaan.

1. Teknik Intonasi

Teknik intonasi pada dasar dapat dipahami sebagai sebuah teknik vokal yang berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan ketepatan tinggi serta rendahnya suatu bunyi di setiap nada. Hal tersebut berarti, ada penekanan yang berbeda-beda dalam setiap jumlah suku kata pada sebuah lagu yang sedang dinyanyikan.

Beberapa hal harus dilakukan untuk menguasai teknik intonasi dengan baik dan benar, di antaranya yaitu:

- a. Latihan bernyanyi dengan tempo yang lambat dan kemudian diubah menjadi tempo yang lebih cepat.
- b. Latihan bernyanyi dengan menggunakan tempo yang lebih variatif.
- c. Latihan bernyanyi dengan nada yang lebih variatif, bisa dilakukan dengan memulai dari nada rendah ke nada tinggi dan melafalkan artikulasi na, ka, la, dan ra.
- d. Latihan bernyanyi dengan menggunakan jenis tangga nada kromatis.

2. Teknik Artikulasi

Teknik artikulasi pada dasar dapat diartikan sebagai jenis teknik vokal dalam melakukan perubahan saluran di ruang rongga udara. Hal itu dimaksudkan agar seorang penyanyi bisa menghasilkan bunyi atau suara yang lebih jelas.

Sementara dalam aktivitas bernyanyi, banyak orang dalam dunia tarik suara yang mengartikan bahwa artikulasi sebagai sebuah teknik pelafalan kata dengan jelas, lancar, dan juga baik pada saat disimak. Menurut pendapat ini, artikulasi memiliki tujuan agar pendengar dapat lebih mengerti dan lebih mudah dalam memahami pesan lagu.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu dipahami untuk menguasai teknik artikulasi dengan baik dan benar, sehingga pendengar mampu merasakan pesan dari sebuah lagu yang dinyanyikan, faktor tersebut adalah:

a. Sikap Badan

Dalam bernyanyi, seorang penyanyi perlu mempunyai sikap badan yang benar. Hal ini bertujuan untuk membuat sirkulasi udara yang memiliki fungsi sebagai pendorong utama produksi suara dapat berjalan dengan lebih lancar. Untuk bisa memiliki sikap badan yang baik dan benar ketika menyanyikan sebuah lagu, yaitu:

- Posisi kepala harus tegak dan pandangan ke arah depan.
- Posisi tulang punggung lurus.
- Posisi dada agak membusung atau ke depan.
- Posisi kedua kaki terpancang kukuh di lantai dan sedikit lebar.

b. Posisi Mulut

Posisi mulut juga sangat turut memberikan pengaruh dalam proses pembentukan suara untuk seorang penyanyi. Apabila posisi mulut dan bentuk mulut tidak tepat, hal tersebut dapat berakibat pada suara yang dihasilkan menjadi pekak, lemah, dan tidak nyaring. Posisi dan bentuk organ mulut yang tepat untuk membuat suara menjadi lebih kuat dan nyaring, di antaranya yaitu:

- Mulut dapat dibuka selebar tiga jari secara vertikal atau membentuk mulut elips, sehingga suara yang dihasilkan menjadi bulat dan kuat.
- Gigi dapat diposisikan dengan seri sebelah atas tertutup setengah bagian dengan menggunakan bibir sebelah atas.
- Bibir bawah dapat diposisikan lebih ditekan pada gigi seri sebelah bawah sehingga dapat menghasilkan kekuatan suara menjadi lebih stabil.
- Aliran udara dapat diarahkan ke langit-langit keras sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan lebih lantang.
- Langit-langit lunak dan anak lidah bisa ditarik lebih ke atas sehingga dapat menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.
- Lengkung langit-langit dibuka lebih lebar dan dijaga supaya lidah tetap mendatar, sementara ujung lidah dapat bersinggungan dengan gigi seri sebelah bawah.

c. Latihan Vokalisasi

Seorang penyanyi dapat melakukan latihan vokalisasi dengan tujuan agar mampu memelihara sekaligus juga menyempurnakan huruf vokal ataupun konsonan. Hal itu bisa jadi suatu teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi bulat, merdu, dan indah.

d. Teknik Pembentukan Bunyi Vokal

Dalam melakukan latihan teknik pembuatan bunyi vokal, seorang penyanyi bisa membunyikan suara yang keluar dikarenakan udara yang berasal dari paru-paru tidak menemui rintangan. Selain itu, macam vokal juga bergantung pada posisi bibir, tinggi rendah lidah, hingga maju dan mundurnya lidah dari seorang penyanyi.

e. Teknik Pembentukan Bunyi Konsonan

Dalam membentuk bunyi konsonan, seorang penyanyi bisa melakukan asalkan peranan lidah sebagai sasaran titik artikulasi atau biasa disebut artikulator bisa diatur dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bunyi konsonan pada dasarnya merupakan sebuah bunyi yang dikeluarkan oleh paru-paru dan mendapatkan suatu rintangan atau hambatan.

3. Teknik Resonansi

Resonansi dalam aktivitas bernyanyi pada dasarnya adalah suatu gejala bunyi yang mengembalikan bunyi ke suatu ruangan lain. Hal ini bisa jadi menimbulkan semacam gema yang dikarenakan adanya pantulan suara yang berasal dari ruangan dengan dinding keras. Resonansi memiliki peran yang sangat penting untuk membuat pita suara menjadi lebih nyaring dan indah. Oleh karena itu, penguasaan resonansi yang baik dan benar akan menghasilkan teknik vokal dalam bernyanyi yang baik dan benar pula.

Resonansi dapat dibentuk secara alami dan menghasilkan suara yang nyaring apabila dilakukan latihan dengan optimal. Hal ini dikarenakan suara yang berasal dari pita suara hanya memiliki ukuran 1,5 sampai 2 cm saja atau bisa dikatakan sangat lemah. Ada empat rongga resonansi yang dimiliki pada tubuh manusia, di antaranya yaitu:

- a. Resonan atas atau langit-langit keras (nasal cavities), semua rongga yang terletak di atas mulut dan tenggorokan pada kepala manusia.
- b. Resonan tengah, rongga yang terletak pada mulut dan bagian belakang mulut atau biasa disebut faring.
- c. Resonan bawah (dada).
- d. Resonan yang bentuknya tidak bisa diubah terletak pada rongga dahi, rongga tulang baji, rongga tulang saringan, rongga rahang.

4. Teknik Pernapasan

Dalam bernyanyi, pernapasan menjadi salah satu teknik vokal yang berperan penting sehingga perlu untuk dilatih secara rutin dan berkelanjutan. Hal itu disebabkan karena seorang penyanyi akan lebih memerlukan banyak udara yang keluar dan masuk melalui paru-paru.

Sebaliknya, apabila seorang penyanyi tidak melatih pernapasan secara rutin dan konsisten, maka akan sangat berakibat pada ketahanan daya tahan tubuh. Tentunya hal ini dapat menjadikan lagu yang dinyanyikan menjadi mudah terjeda atau terputus. Biasanya penyanyi yang kurang menguasai teknik pernapasan akan mudah tersengal-sengal ketika saat bernyanyi.

Berikut ini adalah 3 jenis teknik pernapasan yang perlu dikuasai dalam bernyanyi, yaitu:

a. Pernapasan dada.

Pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara menghirup udara ke dalam paru-paru dan menempatkannya pada bagian atas. Pernapasan dada bisa dikatakan juga sebagai napas pendek dan tidak cocok dipakai saat bernyanyi.

Jenis pernapasan ini sering digunakan dalam menyanyikan lagu yang memiliki nada-nada rendah. Walaupun begitu, penyanyi yang menggunakan pernapasan dada akan lebih mudah kehabisan napas ketika bernyanyi.

b. Pernapasan perut.

Pernapasan perut merupakan pernapasan yang bisa menghasilkan suara menjadi lebih keras, namun, tidak cukup bagus apabila digunakan pada saat bernyanyi. Hal ini disebabkan karena pernapasan perut dilakukan dengan cara menghirup udara untuk kemudian dimasukkan dan ditahan dalam rongga perut hingga mengembang besar. Selain itu, teknik pernapasan jenis ini kurang efektif dikarenakan membuat paru-paru menjadi lebih sehingga udara yang masuk menjadi lebih cepat keluar dan mengakibatkan penyanyi mudah kehabisan napas.

c. Pernapasan diafragma.

Teknik pernapasan terbaik yang paling sering digunakan oleh penyanyi adalah pernapasan diafragma. Pada pernapasan diafragma, penyanyi mampu mendapatkan udara lebih banyak, sehingga membuat napas menjadi lebih panjang dan kontrol udara menjadi lebih mudah.

Pada pernapasan diafragma, napas yang dikeluarkan dapat dikontrol dengan sadar oleh diafragma dan otot bagian kiri. Ketika diafragma menegang dan lurus, secara otomatis

rongga perut dan rongga dada menjadi lebih longgar. Pada saat seperti itu, volume menjadi bertambah sehingga membuat tekanan berkurang dan udara bisa masuk ke paru-paru lebih banyak.

5. Teknik Pembawaan

Teknik terakhir yang perlu dikuasai oleh seorang penyanyi adalah pembawaan. Pembawaan dalam bernyanyi merupakan bagian dari salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi pada saat menyanyikan sebuah lagu.

Walaupun memiliki teknik vokal yang baik dan benar, apabila seorang penyanyi tidak sesuai dalam membawakan lagu. Maka penyanyi menjadi tidak akan menarik dan bisa jadi kurang disukai oleh pendengar. Oleh karena itu, memiliki pembawaan yang benar dalam membawakan lagu menjadi penting karena bagian dari hubungan penyanyi dengan penikmat.

Hal lain yang dapat mempengaruhi dalam menyajikan lagu untuk pendengar, yakni: ketepatan dalam membidik sebuah nada, bernyanyi dalam suasana bermusik selama bernyanyi, ketepatan dalam menyampaikan pesan lagu, serta tidak ragu mengungkapkan perasaan dan keyakinan melalui sikap bernyanyi, serta penjiwaan dengan kesesuaian tempo dan dinamika sehingga secara utuh pesan lagu melalui lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik. (Tim Pusat Musik Liturgi, 2011:89)

Dalam bernyanyi tidak boleh terasa sakit pada bagian rahang dan leher saat membunyikan nada-nada yang sulit, baik nada paling rendah maupun nada paling tinggi. Sebelum bernyanyi, agar bisa tampil optimal kita wajib untuk melakukan latihan pernapasan dan vokalisasi untuk memanaskan suara. Berikut merupakan persiapan yang dilakukan agar teknik bernyanyi saat pertunjukan *live* maksimal:

Teknik Pernapasan

Secara umum teknik pernapasan saat bernyanyi didasarkan pada pernapasan diafragma. Bagian terpenting dalam bernyanyi adalah teknik pernapasan yang digunakan sebagai sumber energi suara. Semakin baik anda bernapas, semakin baik suara anda. Dalam hal ini lakukan latihan pernafasan dengan cara berdesis panjang dan berdesis pendek dengan not 1/4; 1/8; dan 1/16-an. Hal ini dilakukan secara berulang dan konsisten untuk memperkuat diafragma agar mendapatkan power suara yang kuat dan tidak kehabisan nafas saat menyanyikan sebuah lagu yang cepat atau panjang. Berikut ini adalah teknik pernapasan yang bisa kita latih (Esi Yunanda, 2021: 263 - 264).

a. Desis Panjang

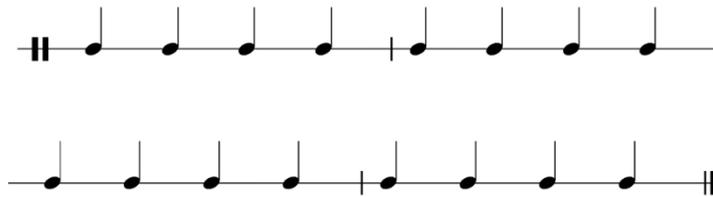
Lakukan latihan ini dengan cara mendesis sepanjang empat ketukan, ambil nafas secara singkat lalu desis kembali sepanjang empat ketukan. Ulangi kembali sesuai kebutuhan.



Gambar 7. 1 Desis Panjang

b. Desis dengan not $\frac{1}{4}$

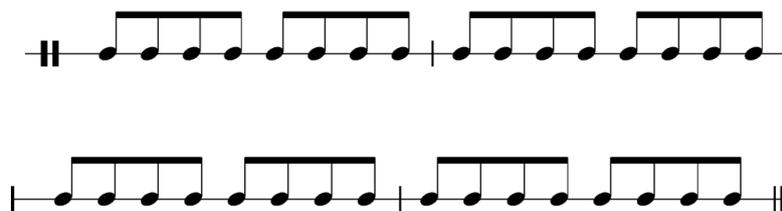
Hembuskan nafas dengan cara mendesis secara stakato/putus – putus.



Gambar 7. 2 Desis dengan not $\frac{1}{4}$

c. Desis dengan not $\frac{1}{8}$

Mendesis dengan not $\frac{1}{8}$ sebanyak 16 ketuk dalam 1 kali nafas. Untuk tempo yang digunakan bebas.



Gambar 7. 3 Desis dengan not $\frac{1}{8}$

d. Desis dengan not $\frac{1}{16}$

Ambilah nafas tiap 4 ketukan.



Gambar 7. 4 Desis dengan not $1/16$

Berikutnya, untuk dapat menyiapkan teknik vokal khususnya mencapai nada tinggi dengan optimal sesuai kebutuhan lagu, menurut Indra Aziz ada beberapa tahap yang bisa kita lakukan. Berikut ini tahapannya.

a. Liptril satu setengah oktaf

Sebagai langkah pertama, kita perlu memahami perubahan jangkauan dari suara dada (*chest voice*) ke suara kepala (*head voice*) dan melintasi jembatan (transisi wilayah suara) dalam suara campuran (*mix voice*). Lakukan latihan ini dengan santai, tanpa memaksa atau memberi ketegangan pada area leher. Saat transisi ke nada suara kepala berlangsung, energi sebenarnya semakin menipis, bukannya meningkat. Silakan santai.

Pada latihan ini kita akan awali dari nada G3 hingga F5 sesuai dengan range lagu "Tak Ingin Usai".



Gambar 7. 5 Liptril Satu Setengah Oktaf

b. Mam, mam, mam satu setengah oktaf

Latihan iniawali dengan latihan vokal dengan suku kata "mam, mam, mam". Ini akan membantu kita melewati area yang biasanya terasa tegang dalam suara kita. Setelah itu, kita bisa mengulang latihan ini dengan mengganti suku kata menjadi "no, no, no", "gug, gug, gug", dan "bub, bub, bub". Semua huruf konsonan dalam suku kata ini berfungsi sebagai "pegangan" untuk membantu kita melewati area tegang dengan lebih mudah. Sama seperti latihan sebelumnya, lakukan latihan ini dengan rileks tanpa ketegangan di pita suara. Tips: Fokus pada pergerakan diafragma saat bernyanyi. Hindari menegangkan leher atau

rahang. Bayangkan suara seperti mengalir keluar dari tubuh Anda dengan mudah. Berlatihlah secara teratur untuk mendapatkan hasil terbaik.



Gambar 7. 6 Mam, mam, mam Satu Setengah Oktav

c. Humming lalu dibuka ke Aa

Humming membantu kita melewati area transisi dengan mix atau campuran chest dengan head voice. Ketika kita dapat menyanyikan mix itu dengan humming, langsung kita buka mulut dengan huruf a dengan mempertahankan teknik yang kita gunakan saat humming.



Gambar 7. 7 Humming lalu dibuka ke Aa

d. Latihan Ney, ney, ney

tertingginya yang nantinya akan membuat kita ketika menyanyikan nada tertinggi pada lagu "Tak Ingin Usai" akan terasa lebih mudah. Untuk dapat meyakinkan kita atau memastikan nada yang kita nyanyikan sudah mencapai nada yang dituju kita bisa menggunakan alat bantu berupa piano dengan cara kita menekan nada yang kita ingin capai dan aplikasi "*Pitch Pro Tuner*" yang merupakan sebuah aplikasi yang bisa mengukur tinggi rendahnya suara, misalkan kita menyanyikan satu nada, maka aplikasi tersebut akan mendeteksi letak nada pada suara tersebut.

Persiapan Fisik dan Psikologis Saat Tampil dalam Pertunjukan *Live*

Pada sebuah pertunjukan *live* kita sebagai penyanyi tentunya menyiapkan juga fisik dan psikologis kita dengan baik. Selain fisik, mental juga memainkan peran penting dalam penampilan yang sukses. Ketakutan akan penilaian orang lain dapat menghambat performa dan menimbulkan kecemasan. Mempersiapkan mental dengan baik sama pentingnya dengan melatih teknik vokal.

Dalam konteks pertunjukan *live*, hal-hal yang telah diajabrkan di atas sangat perlu kita perhatikan untuk bisa menampilkan penampilan maksimal kita. Selain itu sikap badan yang tepat, terutama saat mencapai nada tinggi, merupakan faktor penting dalam memaksimalkan performa vokal dalam pertunjukan *live*. Ketegangan pada leher dan tubuh dapat menghambat aliran udara dan resonansi, sehingga menghasilkan suara yang tertahan dan tidak optimal. Secara ilmiah, saat tubuh rileks, otot-otot pernapasan, termasuk diafragma, dapat bekerja dengan lebih optimal. Hal ini memungkinkan aliran udara yang lancar dan kuat, yang merupakan fondasi penting untuk menghasilkan nada tinggi yang jernih dan bertenaga. Selain itu, ketegangan pada leher dapat menghambat resonansi suara, yang menghasilkan suara yang tipis dan kurang bernuansa. Oleh karena itu, penting untuk menjaga leher tetap rileks dan terbuka saat bernyanyi, terutama saat mencapai nada tinggi. Dengan menerapkan teknik relaksasi dan menjaga postur tubuh yang tepat, penyanyi dapat memaksimalkan potensi vokal mereka dan menghasilkan performa yang memukau dalam pertunjukan *live*.

SIMPULAN

Strategi pencapaian nada tinggi lagu "Tak Ingin Usai" Keisya Levronka dapat menggunakan beberapa strategi untuk mencapai nada tinggi lagu "Tak Ingin Usai" dengan baik, antara

lain: Teknik bernyanyi: Keisya Levronka perlu melatih teknik vokalnya dengan fokus pada register vokal, pernapasan, dan artikulasi. Teknik bernyanyi dalam konteks pertunjukan *live*: Keisya Levronka perlu berlatih teknik bernyanyi untuk pertunjukan *live*, seperti latihan pernapasan dan relaksasi. Persiapan fisik dan psikologis: Keisya Levronka perlu mempersiapkan fisik dan psikologisnya dengan baik sebelum tampil *live*, seperti melakukan meditasi, latihan pernapasan, dan visualisasi kesuksesan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Keisya Levronka diharapkan dapat mencapai nada tinggi lagu "Tak Ingin Usai" dengan baik dan maksimal pada pertunjukan *live*.

REFERENSI

- Afrida Siahaan, Lamhot Sihombing. (2022). *Pembelajaran Teknik Vokal Riff and Runs Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan*. Grenek: Jurnal Seni Musik, Vol 11, No 1, 48-43. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1>
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bintarto, A Gathut. 2014, *Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer*, Journal of Urban Society's Arts, Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.787>
- Esi Yunanda Andriani. (2021). *Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu "Dear Dream" Oleh Regita Pramesti Suseno Putri*. Repertoar Jurnal, Vol 1 no 2, 263 264
- Gemilangsari, Abdullah Binarsi. 2017. *Penerapan Teknik Vokal Mahasiswa PIM Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY dalam Menyanyikan Lagu Populer (Pop) di Pertunjukan Live Music*. Jurnal Pendidikan Seni Musik. 6(3), 163 –168.
- Okatara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Olah Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu
- Pamungkas, Septhian Catur. 2018. *Penggunaan Vokalisasi Herbert-Caesari dalam Peningkatan Ambitus Suara Mahasiswa PIM 3 Vokal di Kelas B Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY*. Jurnal Pendidikan Seni Musik. 7(1), 50 56
- Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Jogjakarta: BUKUBIRU
- Satya, Bayu. 2013. *Teknik Dasar Bernyanyi*. Yogyakarta. ANDI
- Sinaga, T. (2018). *Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 2(2), 79–89.
- Sinaga, T. (2014). *Teknik bernyanyi dalam paduan suara*. Generasi Kampus, 7(2). 281-293.
- Sri Anita. (2007) *Aplikasi Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu-Lagu Pop Pada Sbwa Vokal Di Abmanyu Singing Course Bandung*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Budiardjo.
- Tim Pusat Musik Liturgi (2011) *Menjadi Dirigen II Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Yonathan, H. (2013). *PIP VOKAL*. Jakarta: Depdikbud